

Etnopedagogis Dalam Nyanyian Jemaat di Gereja Pentakosta Tabernakel Sion Oe'ana, Desa Tunfe'u, Kupang NTT

Jefri Soli Kabnani¹, Iswanto², Hemi D. Bara Pa³, Rocky C. Djami⁴

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

E-mail¹: kabnanijefri@gmail.com

Article History:

Received: 03-02-2022

Revised: 08-09-2022

Accepted: 30-11-2022

Keywords: Etnopedagogik,
Nyanyian Jemaat

Abstrak: Maksud dan tujuan kegiatan Etnopedagogik dalam nyanyian jemaat ini adalah : memperkenalkan dan memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat di Kabupaten Kupang, Desa Oe'ana tentang Etnopedagogik dalam Nyanyian Jemaat dan Penataan Musik Ibadah, sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan spiritualitas jemaat. Selain itu juga sebagai langkah peningkatan mutu/kualitas ketrampilan dan penerapan ilmu dan sebagai langkah untuk menerapkan teori yang telah di pelajari di bangku kuliah, serta menambah wawasan kaitannya dengan Pendidikan Musik Gereja. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah "Pelatihan Etnopedagogik Nyanyian Jemaat dan Penataan Musik" dalam hal ini memberikan pelatihan ketrampilan dan pengetahuan terapan sebuah tatanan ibadah yang sesuai dengan unsur-unsur musik gerejawi. Hasil Kegiatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Musik Gereja membantu peningkatan pengetahuan dan keterampilan jemaat mengenai cara bernyanyi dan memainkan musik dalam ibadah yang sesuai dengan standar musik gerejawi. Peningkatan pengetahuan jemaat dapat dilihat dari antusias dan keinginan jemaat untuk mempelajari teknik bernyanyi dan bermusik sehingga mampu meningkatkan spiritualitas jemaat dalam ibadah.

Pendahuluan

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat (PKM). Program Studi Pendidikan Musik Gereja sebagai bagian dari Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang pada tahun 2021 ini memiliki program kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan oleh dosen yang berkolaborasi dengan mahasiswa sesuai dengan Visi dan Misi Perguruan Tinggi. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan Etnopedagogik dalam nyanyian jemaat sebagai bentuk rasa peduli kepada masyarakat khususnya jemaat di GPT Sion Oe'ana, Desa Tunfe'u.

Dosen Pendidikan Musik Gereja turut serta mengajak lima mahasiswa untuk ikut bergabung dalam kegiatan tersebut. Mahasiswa yang diajak merupakan mahasiswa Pendidikan Musik Gereja yang mau dan bersedia diajak bekerja sama guna memajukan kegiatan Etnopedagogik dalam nyanyian jemaat. Harapannya adalah mahasiswa dapat turut serta melihat langsung kehidupan di Desa Tunfe'u khususnya Jemaat Sion Oe'ana. Mahasiswa juga akhirnya memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengatur sebuah kegiatan yang bersifat Etnopedagogik dalam nyanyian jemaat.

Secara geografis GPT Sion Oe'ana berada di Desa Tunfe'u, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Jarak tempuh perjalanan dari kota Kupang ke Desa Tunfe'u adalah 54 km dengan waktu 1,5 jam. Secara geografis Kabupaten Kupang terletak pada 123^o 16' 10,66" BT 124^o 13' 42,15" - 9^o 15' 11,78" - 10^o 22' 14,25". Per tanggal 29 Oktober 2009 kabupaten Kupang memiliki batas-batas wilayah yaitu: Utara berbatasan dengan Laut Sawu dan Selat Ombai, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan Laut Timor, Timur berbatasan dengan Kabupaten Belu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dan Ambeno/Timor Leste dan Barat berbatasan dengan Kota Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua dan Laut Sawu.

Secara administrasi Tahun 2013 Kabupaten Kupang terdiri dari 24 kecamatan, 17 kelurahan, 160 desa dan 667 dusun, termasuk dusun Tunfe'u. Pebandingan jumlah penduduk pada tahun 2013 antara laki-laki dan perempuan yaitu jumlah laki-laki sebanyak 164.343 orang sedangkan perempuan sebanyak 157.041 orang. Dari data tersebut terdapat kelebihan jumlah laki-laki terhadap perempuan yaitu sebanyak 7.302 orang yang terdapat di 22 kecamatan, sedangkan 2 kecamatan lainnya (Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan) di dominasi perempuan. Jumlah angkatan kerja Kabupaten Kupang tahun 2013 didominasi Oleh angkatan kerja tamat SLTA, hal ini diakibatkan oleh dominannya masyarakat Kabupaten Kupang yang menamatkan pendidikan hanya pada tingkat SLTA.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan indikator untuk melihat keberhasilan suatu daerah. Secara umum tingkat pendidikan di Kabupaten Kupang masih perlu perhatian, terlebih pendidikan di bidang musik. Musik merupakan suatu media ungkapan suatu kesenian. Pendidikan musik merupakan tempat dimana manusia dapat mencurahkan perasaan hati saat perasaan tersebut tidak dapat diungkapkan dengan perantaraan kata-kata atau perbuatan.

Musik dapat memberi perubahan dalam diri manusia, bahkan dapat membentuk karakter manusia. Musik yang luas dapat terus dikembangkan dengan berbagai pendekatan (Iswanto, Jefri S. Kabnani, n.d.). Musik melekat pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan dan peristiwa-peristiwa bersejarah dalam hidup anggota masyarakat. Ada musik yang khusus digunakan untuk upacara pernikahan atau kematian, dan ada juga musik yang khusus digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur. Musik juga sebagai pendukung utama untuk melengkapi dan menyempurnakan tata ibadah yang dilakukan di gereja seperti nyanyian jemaat dan penataan musik gereja.



Gambar 1. Instrumen Musik Oleh Tim PKM Dalam Tata Ibadah Sebagai Pendukung Utama Pengungkapan Rasa Syukur

Nyanyian jemaat dan penataan musik gerejawi dalam pembahasan ini terkhusus dimaksudkan sebagai nyanyian yang digunakan dalam ibadah gereja pada hari Minggu sehingga tidak menyinggung macam-macam nyanyian di luar ibadah Minggu. Ibadah Minggu pada hakekatnya adalah berhimpunnya orang-orang percaya menghadap dan mewujudkan persekutuannya dengan Tuhan. Wujud persekutuan itu didramatisasikan secara dialogis dalam bentuk liturgi (Wahyu 4: 1- 11). Ada tradisi nyanyian di dalam Perjanjian Lama yang menetapkan suku lewi sebagai petugas di rumah Tuhan (Bait suci). Kedudukan ini menyebabkan orang-orang Lewi mengatur pembagian tugas, supaya ibadah-ibadah dapat berjalan lancar dan menyentuh. Salah satu kelompok yang harus terlibat dalam ibadah itu adalah kelompok musik (I Tawarikh 6:31- 32; I Tawarikh 23: 5; 25: 1- 8).

Kelompok musik dan kelompok nyanyian ini bukan kelompok ala kadarnya, tetapi kelompok yang amat serius dalam menjalankan tugasnya (I Tawarikh 25: 7 “...mereka sekalian adalah ahli seni”). Puji-pujian yang disampaikan oleh kelompok nyanyian ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari ibadah, bahkan menempati kedudukan khusus dalam ibadah (I Tawarikh 6: 31; II Tawarikh 5: 11- 13). Bentuk penyajian ini salah satu adalah anggota berperan sebagai solois dan diikuti oleh semua anggota (Kabnani, 2020). Sekalipun tidak secara eksplisit menyebut nyanyian, tetapi tersirat pemahaman bahwa puji-pujian dalam ibadah harus dipersiapkan dengan baik, bukan hanya masalah teknik vokal maupun penampilannya, tetapi juga suasana hati para pemujinya. Sehingga puji-pujian yang disampaikan itu benar-benar adalah ekspresi iman, bukan sekedar keindahan suara.

Dengan demikian nyanyian jemaat dalam ibadah menyatu bukan hanya dengan bagian-bagian liturgi melainkan juga dengan hati/batin jemaat yang beribadat. Dalam ibadah tidak ada pihak yang menjadi penonton, dan lainnya sebagai tontonan. Sebab pada hakekatnya musik dalam ibadah berfungsi melayani. Ibadah Minggu adalah dramatisasi kehidupan orang percaya dengan Tuhan Allah. Pengiring musik dan warga jemaat lainnya sama-sama tunduk dan bersimpuh di depan Tuhan. Kesatuan hati antara pengiring musik dan warga jemaat lainnya amat penting. Pengiring musik/ pemandu pujian bukan tontonan dan warga jemaat bukan penonton. Mereka semua adalah “audiens” yang rindu berjumpa dengan Tuhan. Suasana ibadah

bisa rusak kalau pengiring/ pemandu memerankan diri sebagai “artis pertunjukkan” yang merasa akan ditonton oleh orang lain, sehingga menonjolkan kemerduan suaranya atau ketrampilan bermain musiknya. Oleh karena itu musik/ nyanyian tidak hanya berurusan dengan penguasaan teknik alat musik/ vokal dan penampilan, tetapi juga berurusan dengan soal integritas moral, kebersihan hati pelaku.



Gambar 2. Praktek Vokal : Melatih Jemaat Dalam Bernyanyi Yang Baik dan Benar

Tim pelaksana kegiatan dari Prodi Pendidikan Musik Gereja kemudian turun langsung melakukan survei lokasi yaitu di Gereja Pentakosta Tabernakel Sion Oe’ana, Desa Tunfe’u. Dari hasil survei yang dilakukan maka tim mendapatkan beberapa hal bahwa Gereja Pentakosta Tabernakel Sion Oe’ana, Desa Tunfe’u masih belum memiliki pemahaman tentang unsur-unsur “etnopedagogik”, baik pemahaman tentang nyanyian jemaat maupun penataan musik dalam sebuah nyanyian jemaat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka beberapa permasalahan yang akan di bahas dalam kegiatan Etnopedagogik dalam nyanyian jemaat Prodi Pendidikan Musik Gereja antara lain Musik masih dipandang sebagai asesoris saja/liturgi belum mendapat perhatian yang besar, belum ada persiapan khusus yang baik untuk organis/pemandu pujian, belum ada perencanaan yang tertib tentang penggunaan lagu-lagu yang akan dipakai dalam ibadah minggu (bahkan daftar lagu-lagu baru diberikan kepada organis/ pemandu pujian hanya beberapa menit sebelum ibadah dimulai) dan lingkup Majelis Daerah pun sangat minim terkait program untuk musik gereja. Dengan melihat masalah yang ada, maka tim pelaksana kegiatan berinisiatif untuk membuat suatu kegiatan dengan tema “Etnopedagogik”. Fokus pembahasan pada kegiatan ini adalah pada nyanyian jemaat dan penataan musik dalam sebuah ibadah.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Guru dan Dosen

6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2020 Tentang Institut Agama Kristen Negeri Kupang.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
9. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 penyempurnaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
10. Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2011 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Kupang Nusa Tenggara Timur.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional pendidikan Tinggi.
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 36 Tahun 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama.
13. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata kerja Kementerian Agama Republik Indonesia.

Metode

Kegiatan Etnopedagogik dalam nyanyian jemaat di jemaat di GPT Sion Oe'ana, Desa Tunfe'u. PKM dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2021. Metode pelaksanaan Etnopedagogik dalam nyanyian jemaat ini adalah “Pelatihan Etnopedagogik Nyanyian Jemaat dan Penataan Musik” dalam hal ini memberikan pelatihan ketrampilan dan pengetahuan terapan sebuah tatanan ibadah yang sesuai dengan unsur-unsur musik gerejawi. Kegiatan Etnopedagogik di jemaat di GPT Sion Oe'ana, Desa Tunfe'u dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pembuatan laporan. *Pertama*, tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

- 1) Pra Survei : identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra.
- 2) Pembuatan Proposal : Pembuatan proposal yang menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra.
- 3) Persiapan bahan pelatihan : Yaitu mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipakai untuk pelatihan.

Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan kepada jemaat setempat. Kegiatan dilaksanakan di Gedung Kebaktian Jemaat Tabernakel Sion Oe'ana, Desa Tunfe'u, Kabupaten Kupang. Adapun pelatihan yang diberikan adalah Pelatihan Etnopedagogik Nyanyian Jemaat dan Penataan Musik dalam ibadah. *Ketiga*, tahap evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap pelatihan yang diberikan.

Ke-empat, tahap pembuatan laporan. Pada tahap akhir dibuat laporan kegiatan Etnopedagogik dalam nyanyian jemaat tentang Etnopedagogik Nyanyian Jemaat dan Penataan Musik dalam ibadah. Tujuan penelitian ini adalah memahami fakta, proses, dan fungsi musikal yang digunakan untuk mencapai tujuan pengembangan suasana ibadah (Wijayanto, 2015).



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Nara Sumber dari Tim PKM

Hasil

Setelah memperhatikan berita tentang nyanyian- nyanyian baik di PL maupun PB kita dapat menyimpulkan bahwa sejak zaman dahulu (PL) musik memainkan peranan yang amat penting bagi pembangunan iman jemaat. Musik dalam ibadah dikelola secara serius (memerlukan para ahli seni, kitab I dan II Tawarikh). Musik dan nyanyian dipandang amat penting, karena :

1. Musik menjadi salah satu mata rantai liturgi. Artinya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan rangkaian ibadah. Ibadah akan terganggu (rusak) apabila musik/ nyanyian berjalan tidak sebagaimana mestinya. Musik bekerja di bawah sadar, menciptakan atau meningkatkan suasana hati dan membuka kunci memori yang paling dalam (Rantesalu, 2004).
2. Memberi bobot/mempertajam pengungkapan makna iman dan perasaan yang tak cukup bila hanya diungkapkan dengan kata-kata. Sehingga kegiatan ibadah tidak jatuh pada ruang akal-perasaan semata, tetapi memasuki kedalaman (*depth*) spiritual. Melalui pujian-pujian ruang spiritual penghayatan dan kesadaran tentang kebesaran, kuasa dan kasih Tuhan orang-orang percaya menjadi diperkaya.
3. Dalam penghayatan tertentu nyanyian dapat memancarkan daya kuasa yang dapat menyegarkan, memperbaharui dan bahkan mengubah sikap hidup seseorang (I Samuel 16: 16, 23)

4. Memberi kesempurnaan penghayatan ibadat melalui keutuhan, kekhidmatan dan kesucian ibadat. Nyanyian-nyanyian bisa membantu tersentuhnya batin jemaat.

Adapun maksud dan tujuan kegiatan Etnopedagogik dalam nyanyian jemaat Program Studi Pendidikan Musik Gereja IAKN Kupang tahun 2021 adalah :

1. Memperkenalkan dan memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat di Kabupaten Kupang, Desa Oe'ana tentang Etnopedagogik dalam Nyanyian Jemaat dan Penataan Musik Ibadah, sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan spiritualitas jemaat.
2. Sebagai langkah peningkatan mutu/kualitas ketrampilan dan penerapan ilmu.
3. Sebagai langkah untuk menerapkan teori yang telah di pelajari di bangku kuliah .
4. Untuk menambah wawasan kaitannya dengan Pendidikan Musik Gereja.

Dari permasalahan di atas, hal yang perlu dilakukan adalah meramu keberagaman itu dengan memberikan pemahaman tentang :

1. Mengadakan survei tentang sikap/pendapat warga jemaat tentang pengalaman mereka tentang pelaksanaan nyanyian dalam Ibadat Minggu.
2. Membentuk tim kecil untuk mengevaluasi hasil survei dan membuat pedoman bagi organis/ pemandu pujian tentang inti jiwa lagu
3. Mengadakan pelatihan untuk penguasaan lagu-lagu yang digunakan dalam Ibadat Minggu, tidak hanya di lingkup jemaat induk, tetapi sampai di mata jemaat kecil.
4. Mengumpulkan jemaat GPT Sion Oe'ana yang sudah menciptakan lagu-lagu rohani untuk di kembangkan menjadi nyanyian jemaat.
5. Pada Ibadat Rumah Tangga (IRT) yang biasa dilakukan di masing-masing jemaat, sebenarnya amat potensial menjadi wadah pembelajaran yang efektif atas nyanyian-nyanyian bak dari tempo, dinamika, dan ekspresi. Bukan tidak mungkin nyanyian dalam ibadat minggu menjadi “menggetarkan”, sehingga tanpa khotbah pun warga jemaat sudah mendapatkan “sesuatu”.
6. Menetapkan “tradisi” setiap bulan ada lagu tertentu yang harus dinyanyikan tak hanya di Ibadat Minggu tetapi juga di IRT. Pada awalnya memang setahun hanya 12 lagu yang dapat dikuasai secara baik oleh jemaat, tetapi tahun kedua dan tahun berikutnya pasti akan semakin mudah menguasai lagu. Sehingga dalam sebulan bisa dua atau tiga lagu yang benar-benar dikuasai.
7. Terutama dalam acara IRT karena situasinya lebih leluasa ada baiknya apabila pada saat menyanyi jemaat melakukan kesalahan (mungkin terlalu lambat, tanpa ekspresi) segera saja diperbaiki. Sebab kesediaan memperbaiki melalui acara-acara seperti itulah yang sebenarnya lebih efektif.
8. Memaksimalkan potensi yang membawa suka cita dan kedalaman dalam bernyanyi, misalnya membiasakan nyanyian dilagukan secara bervariasi, latihan yang intensif bisa dimulai dari IRT.

9. Untuk menarik minat pemuda/i agar tetap betah di gerejan ini (GPT Sion Oe'ana) maka disediakanlah fasilitas band di gereja, bahkan untuk mengiringi ibadah Minggu.

Evaluasi hasil capaian pada kegiatan Etnopedagogik dalam nyanyian jemaat di Gereja Pentakosta Tabernakel (GPT) Sion Oe'ana, Desa Tunfe'u adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Capaian kegiatan “Etnopedagogik”:

No	Luaran Wajib	Tahun Capaian	Status Pencapaian
1	Tercapainya peningkatan pengetahuan dan keterampilan jemaat mengenai cara bernyanyi dan memainkan musik dalam ibadah yang sesuai dengan standar musik gerejawi	2021	Terlaksana
2	Tercapainya pengembangan kreativitas kepada jemaat mengenai penataan ibadah.	2021	Terlaksana
3	Tercapainya peningkatan keinginan kepada jemaat untuk mempelajari teknik bernyanyi dan bermusik sehingga mampu meningkatkan spiritualitas jemaat dalam ibadah.	2021	Terlaksana
4	Sumbangan fisik berupa alat musik dan fasilitas penunjang ibadah (<i>speaker, mic wireless, gitar</i>)	2021	Terlaksana
5	Publikasi Ilmiah di jurnal terakreditasi	2022	Proses penerbitan

Rekomendasi Rencana Lanjutan

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi yang diajukan bagi kegiatan ini adalah :

1. Diadakan kerjasama dengan pihak Prodi Pendidikan Musik Gerejawi untuk hubungan yang berkelanjutan
2. Kegiatan dan pelatihan dapat berkelanjutan seperti pelatihan untuk penguasaan lagu-lagu yang digunakan dalam Ibadah Minggu, tidak hanya di lingkup jemaat induk, tetapi sampai di mata jemaat kecil serta mengumpulkan jemaat GPT Sion Oe'ana yang sudah menciptakan lagu-lagu rohani untuk di kembangkan menjadi nyanyian jemaat.
3. Perencanaan lanjutan terkait alat-alat musik yang dibutuhkan jemaat GPT Sion Oe'ana dalam menunjang kegiatan dan pelatihan yang akan dilakukan.
4. *Follow-up* proses penerbitan Jurnal Terakreditasi.

5. Pelatihan yang intensif dalam bernyanyi, misalnya membiasakan nyanyian dilagukan secara bervariasi, latihan yang intensif bisa dimulai dari IRT dan pemuda.

Kesimpulan

Kegiatan Etnopedagogik dalam nyanyian jemaat yang dilakukan dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Musik Gereja sangat membantu peningkatan pengetahuan dan keterampilan jemaat mengenai cara bernyanyi dan memainkan musik dalam ibadah yang sesuai dengan standar musik gerejawi. Peningkatan pengetahuan jemaat dapat dilihat dari antusias dan keinginan jemaat untuk mempelajari teknik bernyanyi dan bermusik sehingga mampu meningkatkan spiritualitas jemaat dalam ibadah. Peningkatan pengetahuan melalui tanya jawab dan hasil survei yang dilakukan tim Etnopedagogik. Tanya jawab yang dilakukan oleh jemaat seputaran pengetahuan akan Etnopedagogik Nyanyian Jemaat dan Penataan Musik di gereja. Peserta mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan benar sesuai materi yang diberikan oleh pemateri. Peningkatan pengetahuan ditunjang dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa jemaat memahami dengan jelas materi yang disampaikan.

Peningkatan pengetahuan tentunya diikuti dengan meningkatnya keterampilan jemaat terkait cara bernyanyi dan memainkan musik dalam ibadah yang sesuai dengan standar musik gerejawi. Keterampilan jemaat diukur dari kreativitas dan inovasi yang dilakukan setelah pemberian materi. Jemaat yang terdiri dari dewasa dan remaja mempraktikkan cara bernyanyi sesuai standar musik gereja. Jemaat pun beberapa kali mencoba untuk “olah vocal” sehingga mengetahui dengan benar warna suara yang dimiliki setiap penyanyi/*singer*. Para pemuda yang hadir pun mempraktikkan cara bermain musik dengan alat musik yang tersedia sesuai dengan standar ibadah musik gereja. Pemuda mampu untuk berkreaitivitas dengan memaikan gitar dan keyboard sambil didampingi oleh tim pelaksana kegiatan.

Selain memberikan kegiatan dalam bentuk materi dan keterampilan, tim pelaksana kegiatan dari Prodi Pendidikan Musik Gereja juga memberikan bantuan berupa alat-alat musik yang dibutuhkan oleh jemaat. Tim memberikan sebuah gitar, *mic wireless*, dan speaker guna mendukung proses pelatihan yang akan diberikan. Selain itu alat musik yang diberikan diharapkan dapat membantu dan menunjang ibadah yang dilakukan setiap minggunya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan berupa pemberian materi dan praktik yang diberikan oleh tim Prodi Pendidikan Musik Gereja sangat bermanfaat bagi jemaat di Gereja Pentakosta Tabernakel Sion Oe’ana, Desa Tunfe’u”.

Daftar Referensi

- Iswanto, Jefri S. Kabnani, dkk. (n.d.). Pelatihan *Musik Berbasis Komunitas di House of Joy Desa Oemat Nunu, Kupang Barat, Kabupaten Kupang*. 1(1), 31–48.
- Kabnani, J. S. (2020). Kajian Etnomusikologi Nyanyian Akabeluk : Dualitas Nyanyian Persahabatan Pada Zaman Dulu. *PSALMOZ*, 1, 66–76.
- Rantesalu, M. B. (2004). *Kajian Etnomusikologi Fungsi Dan Makna Nyanyian Koa Kiku Pada*

- Masyarakat Dawan Di Desa Kuanheun , Nusa Tenggara Timur. 1, 1–24.*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Wijayanto, B. (2015). Strategi Musikal dalam Ritual Pujian dan Penyembahan Gereja Kristen Kharismatik. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(3), 125–140.
<https://doi.org/10.24821/resital.v16i3.1678>
- Sumardijana. 2009. *Sedikit Tentang Peran Nyanyian Dalam Ibadat Minggu*. Malang: Lokakarya Musik Gereja di GKJW.
- Christina Mandang. 2008. *Serba-serbi Mengiringi Nyanyian Jemaat*. Surabaya : Workshop Petugas Kebaktian di GKI Pondok Tjandra Indah.
- Data rumah ibadah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur (https://ntt.kemenag.go.id/data/data/rumah_ibadah.php).